

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang kami ambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik<sup>53</sup> dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Dan juga, penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki adalah nyata dan telah terjadi sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan atau subjek.<sup>54</sup> Fokus pada penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan, terutama kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa dengan guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 10.

<sup>54</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1996), hal. 112.

## 2. Rancangan penelitian

Berpijak dari masalah penelitian dan setelah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Variabel yang pertama adalah kecerdasan (intelegenesi) yang kemudian diposisikan sebagai variabel bebas atau independent variabel yang secara konvensional diberi notasi huruf (X) dan variabel yang kedua adalah komunikasi interpersonal siswa yang kemudian diposisikan sebagai variabel terikat atau dependent variabel yang diberi notasi dengan huruf (Y).

Dalam rancangan penelitian ini penulis menentukan beberapa langkah, diantaranya:

- a) Menentukan sampel dan menggunakan teknik random sampling.
- b) Menyiapkan alat atau instrument penelitian yang terdiri dari; instrumen untuk mengetahui kecerdasan siswa.
- c) Menyiapkan alat atau instrument penelitian yang terdiri dari; instrumen untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi.
- d) Menyerahkan angket kepada responden.
- e) Data hasil angket dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis "r" product moment.
- f) Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi.

## 3. Penentuan populasi dan sampel

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kuantitatif, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*)

dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>55</sup> Jumlah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo adalah 264 anak.

Dengan banyaknya jumlah siswa tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Dari hasil observasi dan interview dengan guru Bimbingan Konseling dapat diketahui bahwa antara siswa yang cerdas dan kurang cerdas jumlahnya hampir sama dalam melakukan aktivitas konseling setiap harinya di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo hampir sama. Dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi dalam penelitian ini, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>56</sup> Kemudian peneliti menentukan jumlah dari subjek yang diteliti yaitu 15 % dari keseluruhan siswa kelas VII, dan jumlahnya sebanyak 40 siswa. Maka, ke 40 siswa tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 100

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 108.

#### **4. Indikator variabel**

Dalam permasalahan yang penulis bahas ini terdapat dua variabel yang menjadi pembahasan pokok pada penelitian ini. Adapun variabel yang dibahas adalah sebagai berikut:

Independent Variable (Variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu : komunikasi interpersonal siswa kelas VII.

Dependent Variable (variabel terikat) yaitu : kecerdasan (intelegensi) siswa di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

#### **5. Jenis dan sumber data**

##### **a. Jenis Data**

Data kuantitatif, yang meliputi :

- 1) Data angket kecerdasan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
- 2) Data angket tentang komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP 3 Taman Sidoarjo.

##### **b. Sumber Data**

Berdasarkan jenis penelitian maka sumber data diperoleh dari :

Ulasan kepustakaan : pada dasarnya ulasan kepustakaan dalam penelitian harus didasarkan pada sumber asli yang ditulis oleh

peneliti.<sup>57</sup> Dan dari ulasan pustaka tersebut penelitian juga memperoleh data teoritis dengan cara membaca literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Data primer : Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan dan komunikasi interpersonal siswa dengan guru bimbingan konseling.

Data sekunder : Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, dan lain-lain.

## **6. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Angket**

Angket adalah suatu alat pengumpul data mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah besar individu yang harus dijawab secara tertulis.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang menghendaki jawaban pendek yang diberikan dengan mencantumkan tanda tertentu. Dengan kata lain metode yang digunakan adalah angket langsung berupa pilihan ganda yaitu angket yang butir pertanyaannya ingin menggali informasi dari semua siswa mengenai pendapat responden, dimana jawaban pertanyaan tersebut telah tersedia.

---

<sup>57</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1996), hal. 83

<sup>58</sup> Kartini Kartono, *Metode Penelitian Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Jaya, 1990), hal.28

Dengan demikian melalui metode ini data yang ingin diperoleh adalah kecerdaan siswa dan komunikasi interpersonal siswa ketika berada di sekolah.

**b. Metode observasi**

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata).<sup>59</sup>

Dalam metode ini penulis akan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang ada dilaporan penelitian yang ada kontekstualisasinya dengan permasalahan yang diteliti yaitu komunikasi interpersonal siswa kelas VII.

**c. Interview (wawancara)**

Metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.<sup>60</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan agar teknik wawancara ini tidak kaku dan lebih terarah dalam memperoleh informasi. Responden dalam wawancara ini adalah guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

---

<sup>59</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Andi Offset, 1986 ), hal. 49

<sup>60</sup> Ibid., hal. 63

Sedangkan data yang akan diperoleh adalah kecerdasan siswa kelas VII dan aktifitas konseling yang terjadi antara siswa dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

#### **d. Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>61</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan keadaan fisik sekolah dan biodata dari siswa.

### **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara korelasi kecerdasan (intelegensi) dengan komunikasi interpersonal. Untuk analisis data pada penelitian kali ini penulis menggunakan analisis data “korelasi product moment”. Alasan menggunakan korelasi product moment karena dalam penelitian ini memerlukan hasil dari korelasi antara kecerdasan (intelegensi) dengan komunikasi interpersonal siswa.

---

<sup>61</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Lentera Cendekia, 2010), hal. 103

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} =$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r”

$\sum X$  = jumlah semua nilai variabel X

$\sum Y$  = jumlah semua nilai variabel Y

$\sum XY$  = jumlah semua nilai perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah semua nilai var. X kuadrat

$\sum Y^2$  = jumlah semua nilai var. Y kuadrat

N = jumlah subyek/obyek penelitian<sup>62</sup>

Dari rumus diatas dapat dimasukkan kedalam tabel penolong untuk menghitung korelasi antara kecerdasan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII.

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 228

12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					
34.					
35.					
36.					
37.					
38.					
39.					
40.					
Jumlah					

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (xy) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal 193

Besarnya “r” Product Moment $r_{xy}$	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau cukup tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.